

PASKIBRA



SMK HIJAU MUDA

Disusun oleh :

Muhammad Andika Anjas Syaputra

DAFTAR ISI

BAB 1. MOTO, SEMBOYAN, LAMBANG DAN PANCA PASKIBRA	4
BAB 2. PERATURAN BARIS BERBARIS (PBB).....	5
2.1. Pengertian Baris-Berbaris	
2.2. Maksud Dan Tujuan Baris-Berbaris	
2.3. Landasan Hukum Peraturan Baris-Berbaris	
2.4. Macam-Macam Gerakan Dalam Baris-Berbaris	
2.5. Penjelasan Gerakan Dasar	
BAB 3. TATA UPACARA BENDERA	10
3.1. Pengertian Tata Upacara Bendera (TUB).....	
3.2. Landasan Hukum TUB	
3.3. Maksud Dan Tujuan Upacara Bendera Di Sekolah	
BAB 4. BENDERA MERAH PUTIH	11
4.1. Sejarah Bendera Merah Putih.....	
4.2. Pengertian Dan Dasar Hukum Bendera.....	
4.3. Ukuran Bendera Merah Putih.....	
4.4. Ukuran Tiang Bendera Merah Putih	
4.5. Cara Melipat Bendera Merah Putih.....	
BAB 5. KEPEMIMPINAN.....	12
5.1. Pengertian.....	
5.2. Sikap Dan Prilaku Seorang Pemimpin.....	
5.3. Syarat Kepemimpinan Yang Baik.....	
5.4. Pola Kepemimpinan.....	
5.5. Tipe-Tipe Kepemimpinan.....	
5.6. Sifat Pemimpin.....	
5.7. Kepemimpinan Paskibra.....	

5.8. Jenis Pemimpin Demokrasi Pancasila.....	
BAB 6. SEDIKIT TENTANG PELANTIKAN PASKIBRA.....	14
6.1. Tata Tertib Peserta Pelantikan.....	
6.2. Urutan Pelantikan Paskibra.....	
6.3. Kelengkapan Atribut Paskibra.....	
6.4. Jenis-Jenis Pakaian Paskibra.....	
BAB 7. PUBLIC SPEAKING.....	14

BAB I

MOTO, SEMBOYAN, LAMBANG DAN PANCA PASKIBRA

A. MOTO PASKIBRA

PASKIBRA TIDAK TAKUT SALAH
 PASKIBRA TIDAK TAKUT KALAH
 PASKIBRA TIDAK TAKUT JATUH
 PASKIBRA TIDAK TAKUT MATI
 TAKUT MATI, JANGAN HIDUP
 TAKUT HIDUP, MATI SEKALIAN

SATU UNTUK SEMUA
 SEMUA UNTUK SATU

KALAU ADA SERIBU KAMI ADA SATU
 KALAU ADA SERATUS KAMI TETAP SATU
 KALAU ADA SEPULUH KAMI YAKIN TETAP SATU
 KALAU ADA SATU YA ITU KAMI

TANPA KEBERANIAN KITA AKAN KALAH
 TANPA KEKOMPAKKAN KITA AKAN PECAH
 LEBIH BAIK BERKERINGAT SAAT LATIHAN
 DARI PADA MENANGIS SAAT PERLOMBAAN

B. SEMBOYAN PASKIBRA : SATOTEMA

SA : Salam, artinya mengucapkan salam jika bertemu

TO : Tolong, artinya saling tolong menolong sesama Capas atau organisasi lain

TE : Terimakasih, artinya mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu senior baik hadiah maupun sanksi

MA : Maaf, artinya mengucapkan maaf apabila melakukan kesalahan peraturan dan tata tertib yang ada pada paskibra

C. ARTI LAMBANG PASKIBRA

- **TERATAI**, adalah tumbuhan yang dapat tumbuh subur di air kotor sekalipun. Ini berarti bahwa seorang paskibra dapat hidup dimanapun dan bagaimanapun
- **TANGKAI**, berarti seorang paskibra berangkat yang semula tidak tahu, menjadi tahu
- **TIGA KELOPAK MENDATAR**, yaitu tiga sikap yang harus dimiliki paskibra :
 1. Disiplin
 2. Aktif
 3. Gembira
- **TIGA KELOPAK MENJULANG KE ATAS**, yaitu tiga jiwa yang dimiliki paskibra



1. belajar
2. bekerja
3. berlatih
- **ENAM BELAS MATA RANTAI LINGKARAN**, yaitu menandakan putri
- **ENAM BELAS BELAH KETUPAT**, yaitu menandakan putra
- **WARNA HIJAU**, berarti prinsip pemuda

D. PANCA PASKIBRA

1. Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Menanamkan disiplin pribadi yang tinggi ‘
3. Taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang ada
4. Hormat menghormati dan sopan santun terhadap sesama
5. Cinta alam siap menjaga dan melestarikannya

BAB II

PERATURAN BARIS-BERBARIS (PBB)

2.1 PENGERTIAN BARIS-BERBARIS

Baris-berbaris Adalah satu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan disiplin, mempertebal rasa dan semangat yang tinggi, patriotisme, serta bertanggung jawab tinggi bagi para siswa-siswi sehingga diperoleh sikap lahir (ketegapan, ketangkasan, kelincahan, kerapihan), dan sikap batin (ketaatan, keikhlasan, disiplin) yang diharapkan.

2.2. MAKSUD DAN TUJUAN BARIS-BERBARIS

1. Tujuan Umum

Baris-berbaris adalah awal latihan bela negara sesuai dengan hak dan kewajiban setiap warga indonesia seperti yang tercantum dalam UUD 1945

2. Tujuan Khusus

Baris-berbaris untuk menanamkan rasa disiplin, mempertebal rasa dan semangat kebangsaan dan patriotisme bagi siswa-siswi sehingga tumbuh tanggung jawab yang tinggi, menumbuhkan sikap jasmani yang tegap serta menumbuhkan rasa senasib ssepenanggungan.

2.3. LANDASAN HUKUM PERATURAN BARIS-BERBARIS

1. UUD 1945
2. UU NO. 20 TAHUN 1982
3. Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan NO. 0641/u/1984
4. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dalam OSIS
5. Surat keputusan panglima angkatan bersenjata Nomor : Skep/611/X/1985

2.4. MACAM-MACAM PERATURAN DALAM BARIS-BERBARIS

Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan atau pimpinan pada pasukan untuk dilaksanakan serentak pada waktu yang sama dan dengan berurut

Macam-macam aba-aba :

1. Aba-aba petunjuk
 Adalah aba-aba yang dipergunakan jika perlu untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan dan pelaksana
 Contoh : kepada pembina upacara
 Kepada bendera merah putih
2. Aba-aba peringatan
 Adalah aba-aba yang inti perintahnya sudah cukup jelas untuk dapat dilaksanakan (tidak ragu). Contoh : lencang kanan
 Haluan kanan
3. Aba-aba pelaksanaan
 Adalah aba-aba yang dilaksanakan secara serentak berturut-turut atau saat pelaksanaan dari aba-aba petunjuk dan peringatan.
 - Aba- aba *Gerak* digunakan untuk gerak di tempat
 - Aba-aba *Jalan* digunakan untuk meninggalkan tempat
 - Aba-aba *mulai* digunakan untuk pelaksanaan atau perintah yang harus dilaksanakan secara berturut-turut.
4. Aplikasi/penggunaan aba-aba
 - Kepada pembina upacara – H O R M A T = GERAK
 - Pasukan satu – L A N G K A H T E G A P M A J U = Jalan
 - Semua pasukan – B E R H I T U N G = Mulai
5. Macam-macam baris-berbaris
 1. Gerak di tempat

1). Sikap sempurna	6). Hadap Kanan/kiri
2). Istirahat di tempat	7). Balik Kanan
3). Parade Istirahat	8). Hadap serong kanan/kiri
4). Lencang kanan/kiri	9). Jalan ditempat
5). Lencang depan	10). Hormat bendera/Pembina
 2. Gerak meninggalkan Tempat
 - 1). Langkah tegap, langkah biasa, langkah parade
 - 2). Langkah ke kanan/kiri/ke depan / ke belakang
 - 3). Langkah lari
 - 4). Haluan Kanan/kiri
 3. Bentuk barisan
 - 1). Bentuk bersaf :

XXXXXXXXXXXXXXXX

XXXXXXXXXXXXXXXX

XXXXXXXXXXXXXXXX
 - 2). Bentuk Berbanjar

XXXX

XXXX

XXXX
 4. Macam-macam langkah

- a. Langkah tegap
 - b. Langkah biasa
 - c. Langkah perlahan
 - d. Langkah ke depan
 - e. Langkah ke belakang
 - f. Langkah ke samping kanan/kiri
 - g. Langkah diwaktu lari
6. Penjelasan gerakan dasar
 1. Sikap Sempurna
Aba-aba : S i a p = GERAK

Pelaksanaan : Badan berdiri tegap, kedua tumit rapat kedua kaki membentuk sudut 45o, lutut lurus dan paha dirapatkan, perut ditarik sedikit dada dibusungkan, jari tangan menggenggam, punggung ibu jari menghadap ke depan merapat pada jahitan celana, leher lurus, mulut ditutup, mata memandang lurus ke depan.
 2. Istirahat
Aba-aba : I st i r a h a t – d i - t e m p a t = GERAK

Pelaksanaan : Kaki kiri dipindahkan ke samping kiri (± 30 cm), kedua belah lengan dibawa ke belakang di bawah pinggang, punggung tangan kanan di atas telapak tangan kiri, tangan kanan dikepalakan, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan di antara ibu jari dan telunjuk.
Aba-aba terakhir : S i a p = GERAK
 3. Jalan di tempat
Aba-aba : J a l a n d i t e m p a t = GERAK

Pelaksanaan : Gerakan dimulai dengan kaki kiri , lutut berganti-ganti diangkat sehingga paha rata-rata air (horizontal). Badan tegap pandangan mata tetap ke depan, lengan dirapatkan pada badan tidak dilenggangkan.
 4. Lencang kanan/kiri (hanya dalam bentuk bersaf)
Aba-aba : L e n c a n g k a n a n / k i r i = GERAK

Pelaksanaan : Pasukan dalam keadaan sikap sempurna, , mengangkat lengan kanan/kiri ke samping kanan/kiri , jari-jari tangan menggenggam, punggung tangan menghadap ke atas, kepala dipalingkan ke kanan/kiri, kecuali penjurur kanan/kiri tetap ke depan.
Aba-aba terakhir : T e g a k = GERAK
 5. Setengah Lencang Kanan/Kiri
 6. Aba-aba : S e t e n g a n l e n c a n g K a n a n / K i r i = GERAK

Pelaksanaan : Pasukan dalam keadaan sikap sempurna, seperti lencang kakana/kiri tapi tangan kanan/kiri dipinggang dengan siku menyentuh lengan disebelahnya, pergelangan lurus, ibu jari disebelah belakang dan empat jarinya rapat satu dengan yang lainnya di sebelah depan.
Aba-aba terakhir : T e g a k = GERAK
 7. Lencang depan (hanya dalam bentuk berbanjar)
Aba-aba : L e n c a n g d e p a n = GERAK

Pelaksanaan : penjurur tetap sikap sempurna, banjar kanan nomor dua dan seterusnya meluruskan ke depan dengan mengangkat tangan, Jika berbanjar tiga maka saf terdepan mengambil satu lengan/ setengah lengan disamping kanan. Anggota yang berada di banjar tengah dan kiri melaksanakan tanpa mengangkat tangan.
Aba-aba terakhir : T e g a k = GERAK
 8. Hadap Kanan/kiri

Aba-aba : H a d a p k a n a n / k i r i = GERAK

Pelaksanaan : Kaki kiri/kanan diajukan melintang kedepan kaki kanan/kiri, lekuk kaki kiri/kanan berada diujung kaki kanan. Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 90o, kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kanan/kiri seperti dalam keadaan sikap sempurna

9. Hadap serong kanan/kiri

Aba-aba : H a d a p s e r o n g k a n a n / k i r i = GERAK

Pelaksanaan : Sama dengan hadap kanan/kiri, bedanya tumik kaki kanan/kiri dan badan diputar 45° ke kanan/kiri

10. Balik Kanan

Aba-aba : B a l i k k a n a n = GERAK

Pelaksanaan : Kaki kiri diajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan) di depan kaki kanan. Tumit kaki kanan beserta dengan badan diputar 180o. kaki kiri dirapatkan ke kaki kanan seperti dalam keadaan sikap sempurna

11. Hormat

Aba-aba : H o r m a t = GERAK

Aba-aba terakhir : T e g a k = GERAK

Pelaksanaan : Hormat pada Pembina posisi tangan merapat telapak tangan menutup ke bawah, punggung tangan diperlihatkan, posisi sudut 450

Hormat pada bender merah putih, pelaksanaan sama dengan hormat pada Pembina, posisi sudut 900.

12. Periksa Kerapihan

Aba-aba : P e r i k s a k e r a p i h a n = MULAI

Pelaksanaan : Pasukan dalam keadaan istirahat, Pada aba-aba peringatan , pasukan serentak mengambil sikap sempurna, pada saat aba-aba pelaksanaan dengan serentak membungkukkan badan dan mulai memeriksa atau membetulkan perlengkapannya dari ujung kaki sampai ke penutup kepala. Jika sudah rapi, komando memberikan

Aba-aba terakhir = SELESAI, pasukan dengan serentak mengambil sikap istirahat.

13. Cara Berhitung

Aba-aba : H i t u n g = MULAI

Pelaksanaan : Jika bersaf, aba-aba peringatan penjurur tetap menghadap ke depan, sedangkan anggota lainnya pada saf depan memalingkan muka ke kanan , pada aba-aba pelaksanaan berturut-turut dari penjurur kanan menyebut nomor sambil memalingkan muka ke depan. Jika berbanjar maka semua dalam keadaan sikap sempurna Aba-aba terakhir dikomandoi pasukan nomor terakhir S i a p = SELESAI

14. Bubar jalan dengan penghormatan

Aba-aba : B u b a r = JALAN

Pelaksanaan : Pada aba-aba pelaksanaan setiap pasukan memberikan penghormatan kepada komando/pimpinan sesudah dibalas kembali dalam sikap sempurna kemudian “balik kanan”

15. Bubar jalan tanpa penghormatan

Aba-aba : T a n p a p e n g h o r m a t a n - b u b a r = JALAN

Pelaksanaan : Semua pasukan langsung balik kanan dan bubar tanpa penghormatan terlebih dahulu.

16. Maju jalan

Aba-aba : M a j u = JALAN

Pelaksanaan : Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata-rata tanah ± 20 cm, lengan kanan ke depan 90o, lengan kiri 30o ke belakang dengan tangan menggenggam, ibu jari menghadap ke atas. Pada saat melenggangkan tangan supaya jangan kaku.

Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher.

DILARANG KERAS : BERBICARA, MELIHAT KE KIRI/ KE KANAN, MENUNDUKKAN KEPALA.

17. Langkah biasa

Aba-aba : L a n g k a h b i a s a = JALAN

Pelaksanaan : Cara melangkah kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan ke tanah selanjutnya seluruh kaki. Lengan dilenggangkan ke depan 45o dan ke belakang 30o. ibu jari menghadap ke atas. Lengan dilemaskan

18. Langkah tegap

Aba-aba : Langkah tegap – M a j u = JALAN

Pelaksanaan : Mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar satu langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo sesuaikan) dengan cara kaki dihentakkan terus menerus tetapi tidak dengan berlebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan tanah, kaki tidak boleh diangkat tinggi. Tangan menggenggam, punggung tangan menghadap ke samping luar, ibu jari tangan menghadap ke atas. Lenggang lengan ke depan 90o, lenggang lengan ke belakang 30o.

19. Langkah perlahan (mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran)

Aba-aba : Langkah perlahan - M a j u = JALAN

Pelaksanaan : gerakan dilakukan dengan sikap sempurna, pada aba-aba JALAN kaki kiri dilangkahkan ke depan, setelah kaki kiri menapak ditanah segera disusul kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar disebelah mata kaki kiri, kemudian dilanjutkan dirapatkan di depan kaki kiri.

20. Langkah ke kanan/kiri (maksimal 4 langkah)

Aba-aba :L a n g k a h k e k a n a n / k i r i = JALAN

Pelaksanaan : Pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan/kiri di langkahkan ke samping kanan/kiri sepanjang ± 40 cm. selanjutnya kaki kiri/kanan dirapatkan pada kaki kanan/kiri hingga kembali ke bentuk sikap sempurna.

21. Langkah ke belakang (maksimal 4 langkah)

Aba-aba :L a n g k a h k e b e l a k a n g = JALAN

Pelaksanaan : kaki kiri di langkahkan ke belakang. Tangan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan sempurna.

22. Langkah ke depan (maksimal 4 langkah)

Aba-aba :L a n g k a h k e d e p a n = JALAN

Pelaksanaan : Kaki kiri melangkah ke depan , panjang langkah 60 cm. gerakan kaki seperti langkah tegap dan dihentakkan . lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap seperti sikap sempurna.

23. Haluan kanan/kiri

Aba-aba : H a l u a n k a n a n / k i r i = JALAN

Pelaksanaan : Dilakukan pada saat pasukan sedang berjalan. Haluan kanan/kiri, pasukan paling kanan/kiri dijadikan poros, gerakan kaki jalan ditempat dan secara perlahan haluan ke kanan/kiri, pasukan tengah jalan biasa tidak terlalu cepat, pasukan paling kiri/kanan melangkah cepat

menyesuaikan tempo gerakan teman disebelahnya.

Keterangan :

Nomor 1-10 aba-aba pelaksanaan adalah GERAK

Nomor 11-12 aba-aba pelaksanaan adalah MULAI

Nomor 13-22 aba-aba pelaksanaan adalah JALAN

Catatan : Jika komandan/pimpinan salah dalam memberikan aba-aba, maka pasukan serentak menjawab S i a p = ULANGI

BAB III

TATA UPACARA BENDERA

A. PENGERTIAN TUB

Upacara bendera adalah kegiatan pengibaran atau penurunan bendera kebangsaan Indonesia yang berwarna merah putih, yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau pada saat yang sudah ditentukan.

B. Landasan Hukum TUB

1. Undang-Undang No. 02/1989 tentang pendidikan nasional
2. Inpres No. 14/1991 tanggal 21 desember 1981 tentang penyelenggaraan bendera merah putih
3. Keputusan Mendikbud No. 0289/UU/1984/28 Juni 1984 tentang pedoman perpotokolan Depdikbud.
4. Keputusan Depdikbud No. 0461/UU/1984/18 Oktober 1984 tentang pembinaan kesiswaan.
5. Edaran Dikdasmen No. 11028/C/U/1988 tanggal 31 Oktober 1987 perihal Upacara bendera

C. Maksud dan Tujuan Upacara Bendera di Sekolah

1. Mengusahakan dan memantapkan pencapaian tujuan pendidikan nasional di sekolah dan membiasakan tertib dan disiplin
2. Membiasakan berpenampilan rapih
3. Meningkatkan kemampuan memimpin
4. Membiasakan kesediaan dipimpin
5. Membina kekompakan dan Kerjasama

Unsur pelaksana dari 5 poin di atas adalah :

1. Pejabat upacara terdiri dari :
 - a. Pembina upacara
 - b. Pemimpin upacara
 - c. Pengatur upacara
 - d. Pembawa upacara/ protokoler
2. Petugas upacara terdiri dari :
 - a. Pembawa teks pancasila
 - b. Pembaca teks pembukaan UUD 1945
 - c. Pembaca teks janji siswa
 - d. Pembaca Doa
 - e. Dirijen/pemimpin lagu
 - f. Kelompok pengibar bendera
 - g. Kelompok paduan suara
3. Peserta upacara adalah semua warga sekolah

4. Variasi baris pada Upacara bendera

a. Saf bersaf	b. Saf berbanjar	c. Banjar bersaf	d. Banjar berbanjar
X X X X X X	X X X X X X	X X X X X X X X	X X X X X
X X X X X	X X X X X	X X X X X X X X	X X X X
X X X X X	X X X X X	X X X X X X X X	X X X X

BAB 1V

BENDERA MERAH PUTIH

A. SEJARAH BENDERA MERAH PUTIH

a. Penggunaan bendera Merah Putih di bumi Indonesia

1. Bendera Merah Putih dikibarkan pada tahun 1292 oleh tentara Jaya Katwang, ketika berperang melawan kekuasaan Kertanegara dari Singosari (1222-1292). Sejarah disebut dalam tulisan Jawa kuno yang memakai tahun Saka (1294 Masehi).
2. Menurut Mpu Prapanca gambar yang dilukiskan pada kereta Raja yang menghadiri hari kebesaran ada bermacam-macam seperti Kereta Raja Putri Lasem dihiasi dengan gambar banteng putih dan Kereta Raja Putri Daha dihiasi dengan gambar buah Maja Merah.
3. Dalam suatu kitab Tambon Alam Minangkabau yang disalin pada tahun 1980 dari kitab yang lebih tua terdapat alam Minangkabau berwarna merah, putih, dan hitam. Bendera pusaka peninggalan Melayu Minangkabau abad ke 14, ketika Maharaja Adityawarman.
 - Merah : warna hulubalang
 - Putih : warna agama
 - Hitam : warna adat Minangkabau
4. Warna putih dikenal pula dengan sebutan gula kelapa. Merah lambang gula, dan putih lambang kelapa.
5. Di keraton Solo terdapat pusaka berbentuk bendera merah putih peninggalan Kyai Ageng Tarub putra Raden Wijaya yang kemudian menurunkan raja-raja di Jawa.

b. Bendera Merah Putih di zaman kemerdekaan

1. Pada tahun 1927 lahir partai PNI yang mempunyai tujuan Indonesia merdeka. PNI mengibarkan bendera merah putih berkepala banteng.
2. Pada tanggal 28 Oktober 1928 untuk pertama kalinya bendera merah putih dikibarkan sebagai bendera kebangsaan yaitu dalam kongres pemuda Indonesia di Jakarta.

c. Bendera Merah Putih di bumi Indonesia merdeka

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Bendera Sang Saka Merah Putih pertama kalinya di kibarkan di bumi Indonesia merdeka. Bendera pusaka ini dijahit oleh Ibu Fatmawati. Bendera terbuat dari sutera asli dengan ukuran 78,5 x 119,7 cm, tepat di lubang bekas jahitan asli 2 cm dari ujung bendera terdapat sedikit kesalahan menjahit. Pengibar bendera pusaka pertama kali adalah 2 orang pemuda anggota PETA bernama Latief Hendraningrat, Suhud S. Dan pembawa baki bernama Trimurti. Bendera pusaka selalu dikibarkan setiap tanggal 17 Agustus tetapi setelah tahun 1969 bendera pusaka tidak dikibarkan lagi karena sudah tua. Sebagai penggantinya dibuatkan bendera duplikat yang terbuat dari sutera alam Indonesia dan sebagai pengibarnya adalah Paskibraka.

B. Pengertian dan dasar Hukum Bendera

Bendera adalah bentuk secarik kain atau sejenisnya yang berisikan tentang warna dan ragamnya.

Dasar hukum bendera

1. UUD 1945 bab 15 pasal 35
2. Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 1958 tanggal 26 Juni 1958
3. Lembaran negara No. 68 tahun 1958 tanggal 10 Juli 1958

C. Ukuran bendera merah putih

1. Ukuran bendera merah putih selalu dengan perbandingan 2 : 3 dengan ukuran maksimal 185 x 275 cm dan ukuran minimal 2 x 3 cm.
2. Ukuran bendera pada kendaraan pejabat negara berukuran 20 x 30 cm
3. Ukuran untuk di dalam ruangan adalah 80 x 120 cm
4. Ukuran bendera yang digunakan disesuaikan dengan keadaan gedung/halaman/ruangan bendera tempat dikibarkan.

D. Ukuran tiang bendera

1. Ukuran tiang bendera minimal 7 meter dan maksimal 17 meter
2. Ukuran tiang bendera stik/standar adalah 2 meter
3. Pada kendaraan pejabat negara tiang bendera disesuaikan dengan kendaraan dan bendera.
4. Tiang tinggi bendera disesuaikan dengan keadaan gedung/halaman/ruangan/ tempat tiang itu dipasang.

E. Cara melipat bendera merah putih

1. Ujung warna merah putih berkait/bertali selalu dipegang dengan tangan kanan dan warna putih dipegang dengan tangan kiri.
2. Dimulai dengan melipat panjang bendera yaitu dibagi dua.
3. Setelah dibagi dua maka terjadi warna putih diatas warna merah.
4. Kemudian dibagi dua lagi sehingga terjadi warna putih berada di dalam, warna merah berada di luar.
5. Selanjutnya melipat bendera menurut lebar dan dibagi tiga.
6. Setelah dibagi tiga
7. Dibagi dua lagi
8. Jika kurang kecil dibagi dua lagi sesuai dengan ujung atau ukuran bendera, ujung warna bendera yang tidak bertali/terkait harus selalu berada di luar.

BAB V

KEPEMIMPINAN

A. Pengertian

Kepemimpinan adalah suatu seni dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar melakukan sesuatu yang menjadi tujuan pemimpin tersebut. Sedangkan pemimpin adalah orang yang ditunjuk orang lain atas dasar kepercayaan, kekuasaan dan kepuasan. Atau seseorang yang menggerakkan orang lain dengan sesuatu yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Pemimpin itu ada karena bakat sendiri, bakat mempelajari, belajar mempelajari.

B. Sikap dan Perilaku Seorang Pemimpin

1. Beragama dan bertaqwa
2. Berakhlak
3. Mempunyai rasa idialisme pada sesama manusia
4. Berwibawa
5. Mempunyai pengetahuan

- C. Syarat Pemimpin Yang Baik
 - 1. Mempunyai wawasan yang luas
 - 2. Bersikap tegas dan sabar
 - 3. Lapang dada/legowo
 - 4. Jujur
 - 5. Tenggang rasa atau tepa saliro
 - 6. Pandai berbicara
 - 7. Hati-hati dan cermat
 - 8. Bersikap adil
 - 9. Cerdas
 - 10. Bertanggung jawab
- D. Pola Kepemimpinan
 - 1. Formal yaitu memenuhi syarat jadi pemimpin yang disiplin secara demokratis. Contoh Ketua OSIS, Bupati, Presiden.
 - 2. Informal; seharusnya memenuhi syarat tapi dia sebagai cadangan dalam pemilihan dia dicalonkan. Contoh ulama, guru dan lain-lain.
- E. Tipe-tipe Kepemimpinan
 - 1. Autoriter (Diktator) yaitu pemimpin yang selalu langsung dan tidak bisa dibantah perintahnya atau pemimpin yang selalu menyelesaikan masalah dengan cara sendiri.
 - 2. Demokratis yaitu seorang pemimpin yang dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara berunding atau musyawarah, dan selalu mementingkan anggotanya.
 - 3. Laizes Faise (Masa Bodoh) yaitu pemimpin yang acuh tak acuh pada bawahannya.
 - 4. Parental yaitu pemimpin dalam memberi petunjuk pada bawahannya bersifat seperti Ayah kepada anaknya.
 - 5. Absolut yaitu seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan yang tak terbatas .
 - 6. Militeritas yaitu seorang pemimpin yang selalu menggunakan system komandorisasi.
 - 7. Sitisuoner yaitu seorang pemimpin atas dasar situasi dan kondisi.
 - 8. Marketing yaitu suatu system kepemimpinan yang hanya menunggu dari atasannya.
- F. Sifat Pemimpin yang Baik
 - 1. Mempunyai pengetahuan atau berwawasan luas
 - 2. Berani
 - 3. Inisiatif
 - 4. Tegas
 - 5. Bijaksana
 - 6. Dapat dipercaya
 - 7. Ulet
 - 8. Optimis
 - 9. Bertanggung jawab
- G. Kepemimpinan PASKIBRA
 - 1. Cerdik
 - 2. Ulet
 - 3. Inisiatif
 - 4. Militan/berani
- H. Jenis Pemimpin Demokrasi Pancasila
 - 1. Ing ngarso sung tulodo yaitu didepan member teladan/contoh
 - 2. Ing madya mangun karso yaitu ditengah member semangat
 - 3. Tut wuri handayani yaitu dibelakang member dorongan

BAB IV

SEDIKIT TENTANG PELANTIKAN PASKIBRA

TATA TERTIB PESERTA PELANTIKAN

1. Dilarang menyalakan api sembarangan
2. Peserta wajib mengikuti kegiatan yang diadakan oleh panitia kecuali ada izin dari panitia.
3. Peserta tidak boleh meninggalkan perkemahan/base camp tanpa seizin panitia.
4. Peserta putra dilarang memasuki tenda atau areal putrid dan sebaliknya.
5. Dilarang membuat gaduh perkemahan tanpa izin.
6. Peserta dilarang merokok dan minum-minuman keras.
7. Peserta harus menyediakan air untuk keperluannya sendiri dan untuk keperluan regu.
8. Peserta wajib menjaga kebersihan, keamanan, keindahan, base camp dan adanya pergaulan yang sopan.
9. Peserta wajib menjaga ketenangan dalam beribadah.
10. Peserta harus menghabiskan makanan yang telah disediakan oleh panitia.
11. Peserta tidak boleh membeli makanan.
12. Peserta dilarang membawa perhiasan yang berlebihan
13. Peserta dilarang membawa alat komunikasi HP dan sejenisnya.
14. Peserta yang akan menerima tamu harus meminta izin ke panitia.
15. Setiap peserta yang melanggar segala ketentuan yang diadakan oleh panitia akan dikenakan sangsi,

URUTAN PELANTIKAN PASKIBRA

1. Pelantikan Capas menjadi anggota Paskibra
2. Pelantikan anggota Paskibra menjadi Junior (Latihan Kepemimpinan)
3. Pelantikan Junior menjadi Senior

KELENGKAPAN/ATRIBUT PASKIBRA

1. Anggota Paskibra atribut yang dipakai Lambang Nechy Paskibra (LNP) dan ketimang Paskibra (KP), Balok, LA
 2. Junior Paskibra atribut yang dipakai LNP, KP, BALOK, LA dan LK
 3. Senior Paskibra atribut yang dipakai LNP, KP, LA, LK, dan Pin Garuda (PG)
- Catatan : Wajib mempunyai Pakaian Dinas Harian (PDH)

JENIS-JENIS PAKAIAN PASKIBRA

1. Pakaian Dinas Harian (PDH)
2. Pakaian Dinas Latihan (PDL)
3. Pakaian Dinas Kotak – kotak (PDK)
4. Pakaian Dinas Upacara (PDU)
5. Pakaian Dinas Lomba

Catatan : Semua anggota dan pengurus Paskibra wajib memiliki PDH dan PDL

BAB IIV

PUBLIC SPEAKING

Publik Speaking adalah kemampuan seseorang berbicara di muka umum sehingga pembicaranya dapat di mengerti, di pahami, di terima, dengan baik pula oleh khalayak audiens/orang lain. Fungsi publik speaking adalah untuk menjelaskan untuk menyampaikan informasi untuk Mengungkapkan pendapat sesuai bentuk-bentuk public speaking al:

Ceramah, pidato, presentasi, menyampaikan amanat dalam upacara bendera dsb.

Syarat-syarat agar public speaking efektif adalah:

1. memiliki wawasan dan menguasai apa yang di sampaikan
2. memiliki mental yang cukup baik/keberain
3. memiliki keterangan dan kepercayaan diri.
4. Memiliki kosa kata yang cukup banyak dan mampu melfalkan kata-kata yang jelas.
5. Mampu menguasai situasi dan keadaan.